

## INTISARI

*Non-Fungible Token* (NFT) memungkinkan transformasi karya atau aset digital dengan bukti kepemilikan yang tercatat dalam *blockchain Ethereum*. Meskipun NFT menawarkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan keaslian serta mendistribusikan aset digital, terdapat beberapa permasalahan yang muncul, seperti jejak karbon dan lemahnya regulasi yang memungkinkan terjadinya pelanggaran hak cipta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan utilitarian dalam etika bisnis, menjelaskan konsep dan cara kerja NFT berbasis *blockchain Ethereum* dalam dunia bisnis, serta menganalisis permasalahan etis NFT melalui pendekatan utilitarian dalam etika bisnis.

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kepustakaan yang berfokus pada objek material dan formal penelitian, dengan model penelitian filosofis kualitatif untuk mengkaji permasalahan aktual. Kerangka teoretis yang digunakan adalah pendekatan utilitarian dalam etika bisnis, yang menekankan evaluasi keputusan bisnis berdasarkan konsekuensi atau hasil yang memberikan manfaat terbesar bagi mayoritas sosial dan pemangku kepentingan, dengan berpegang pada prinsip "*the greatest happiness of the greatest number*".

Berdasarkan analisis dengan pendekatan etika utilitarian, NFT berbasis Ethereum tidak dapat dikategorikan sebagai praktik bisnis yang etis karena manfaat yang dihasilkan terbatas, tidak terdistribusi secara adil, dan tidak berkelanjutan. Meskipun NFT menawarkan manfaat ekonomi dan peluang monetisasi bagi kreator digital, dampak negatifnya seperti jejak karbon tinggi, risiko pelanggaran hak cipta, dan eksklusivitas akses, terlalu besar untuk diabaikan. Selain itu, manfaat NFT cenderung hanya dinikmati oleh kelompok terbatas, sedangkan kerugiannya berdampak luas bagi masyarakat global. Di tengah dominasi kecerdasan buatan dan berkembangnya ekonomi digital, NFT semakin dipertanyakan relevansinya sebagai model bisnis yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Non-Fungible Token* (NFT), *Blockchain Ethereum*, Etika Bisnis, Utilitarianisme

## ABSTRACT

*Non-Fungible Tokens* (NFTs) enable the transformation of digital works or assets with proof of ownership recorded on the *Ethereum blockchain*. Although NFTs offer efficiency and effectiveness in creating authenticity and distributing digital assets, there are some problems that arise, such as carbon footprint and weak regulations that allow copyright infringement. This research aims to describe the utilitarian approach in business ethics, explain the concept and workings of *Ethereum blockchain*-based NFTs in the business world, and analyze the ethical issues of NFTs through the utilitarian approach in business ethics.

This research uses a literature study methodology that focuses on the material and formal objects of research, with a qualitative philosophical research model to examine actual problems. The theoretical framework used is the utilitarian approach in business ethics, which emphasizes the evaluation of business decisions based on the consequences or outcomes that provide the greatest benefit to the social majority and stakeholders, adhering to the principle of “the greatest happiness of the greatest number”.

Based on the analysis using a utilitarian ethical approach, Ethereum-based NFTs cannot be categorized as an ethical business practice because the benefits they generate are limited, inequitably distributed, and unsustainable. Although NFTs offer economic value and monetization opportunities for digital creators, their negative impacts, such as high carbon footprint, copyright infringement risks, and access exclusivity are too significant to be overlooked. Moreover, the benefits of NFTs tend to be concentrated among a small group, while their adverse effects are felt globally. Amid the dominance of artificial intelligence and the growth of the digital economy, the relevance of NFTs as a sustainable business model is increasingly being questioned.

**Keywords:** *Non-Fungible Token* (NFTs), *Ethereum Blockchain*, Business Ethics, Utilitarianism